

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Tingkat kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan besar dalam upaya pembangunan, khususnya di daerah Cirebon. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2025, jumlah penduduk miskin di Kota Cirebon pada tahun 2024 mencapai 29,17 ribu orang (BPS, 2025). Salah satu wilayah yang terdampak adalah Desa Kedungjaya, di mana banyak warganya hidup dalam kondisi ekonomi yang sangat minim. Tingkat pengangguran di desa ini cukup tinggi, dengan sebagian besar warga hanya bergantung pada pekerjaan serabutan. Selain itu, mereka mencari nafkah dengan membuka usaha mikro. Namun, usaha mikro tersebut kurang mampu menghasilkan pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama karena terbatasnya modal yang mereka miliki untuk mengembangkan usaha tersebut (Purwasih et al., 2023)

Dalam menghadapi tantangan kemiskinan ini, intervensi dari berbagai pihak sangat diperlukan, maka dari itu pihak KUA Kecamatan Kedawung melakukan program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat dapat menjadi proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk memperoleh kendali lebih besar atas kehidupan mereka, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik (Lolis & Abdullah, 2024; Ratnasari et al., 2021). Dalam program pemberdayaan, khususnya yang berbasis zakat, bukan hanya sekadar menyalurkan bantuan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan lebih optimal, sehingga mampu mencapai kemandirian. Kemiskinan di Desa Kedungjaya masih menjadi salah satu permasalahan utama yang berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Banyak warga di desa ini menghadapi keterbatasan dalam aspek ekonomi, terutama dalam hal akses modal usaha yang dibutuhkan untuk meningkatkan penghidupan mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, KUA Kecamatan Kedawung melakukan intervensi melalui program Kampung Zakat Mandiri, yang tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan berbasis zakat. Program pemberdayaan ini dirancang untuk membantu masyarakat agar tidak terus bergantung pada bantuan, melainkan dapat mengembangkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya yang ada secara optimal guna mencapai kemandirian ekonomi. Dalam praktiknya, pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai program seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, serta pendampingan usaha (Salsabila & Sampurna, 2024)

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan dalam pembangunan sosial, terutama bagi kelompok yang masih berada dalam keterbatasan ekonomi, seperti mustahik. Di beberapa daerah, ketergantungan terhadap bantuan sosial masih cukup tinggi, sehingga upaya pemberdayaan sering kali menjadi tantangan tersendiri. Berbeda halnya dengan Desa Kedungjaya yang melakukan intervensi melalui program Kampung Zakat Mandiri, tidak hanya menyalurkan bantuan tetapi juga melakukan peningkatan pada kapasitas masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan, tetapi juga untuk membentuk individu atau komunitas yang mandiri dalam berpikir dan bertindak. Dengan begitu, mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Kemandirian ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengenali masalah, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan nyata untuk mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi (Astuty, 2022; Rijal, 2024).

Dalam upaya pemberdayaan tersebut, partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan program pemberdayaan di Kedungjaya tidak hanya bergantung pada intervensi yang diberikan, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapannya. Program-program yang melibatkan partisipasi masyarakat sejak awal, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, cenderung lebih efektif dan berkelanjutan karena masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan program tersebut (Rahman et al., 2023). Program-program pemberdayaan yang melibatkan

partisipasi masyarakat secara aktif cenderung lebih sukses dan berkelanjutan. Partisipasi tidak hanya berupa kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, serta evaluasi program (Rahman et al., 2023; Yuniyasari et al., 2024).

Dalam ajaran Islam, konsep partisipasi erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial dan kerja sama, yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan Shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Berdasarkan tafsir Tafsir Al-Wajiz menjelaskan Surat At-Taubah Ayat 71 bahwa Ayat ini mengajarkan orang-orang mukmin baik laki-laki dan perempuan adalah penolong satu sama lain. Mereka saling mendukung karena persatuan agama dan sama-sama beriman kepada Allah. Mereka menyuruh kebaikan, yaitu setiap amal Shalih yang diperintahkan syariat, seperti tertauhid dan beribadah, dan mencegah kemungkaran, yaitu setiap ucapan atau tindakan yang dilarang oleh syariat, seperti kezaliman dan kekejian. Mereka menunaikan Shalat fardhu pada waktunya, menunaikan zakat wajib, dan menaati Allah dan rasulnya di segala perintah dan larangannya. Mereka yang digambarkan itu akan dikasihi Allah dengan menunaikan janji-Nya, yaitu kenikmatan surga (TafsirWeb, *n.d.*, para. 6). Menurut peneliti ayat ini sejalan dengan partisipasi, ini menggambarkan kerja sama dan dukungan yang harus ada dalam suatu kelompok/komunitas. Partisipasi berarti setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dan saling membantu dalam membangun masyarakat, seperti yang diamanatkan dalam ajaran Islam.

Desa Kedungjaya menjadi contoh yang menarik. Melalui Program Kampung Zakat Mandiri yang dilaksanakan dengan dukungan dari penyuluh

KUA Kecamatan Kedaung. Program Kampung Zakat Mandiri (KAZARI) merupakan bagian dari KUA Revitalisasi, sebuah inisiatif Kementerian Agama yang memperluas peran KUA, bukan hanya dalam urusan administrasi, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat. Program ini berawal dari kepedulian Ibu Maratun, seorang penyuluh agama di KUA Kecamatan Kedawung, yang melihat banyak ibu rumah tangga di Desa Kedungjaya belum bisa membaca Al-Qur'an. Dari situ, ia mulai mengadakan pengajian sekaligus kelas belajar membaca Al-Qur'an. Seiring waktu, kebanyakan peserta yang ikut dalam program ini ternyata berasal dari keluarga kurang mampu, termasuk janda dan perempuan yang menikah di usia muda, yang kesulitan mencari nafkah karena keterbatasan keterampilan. Menyadari hal itu, Ibu Maratun berinisiatif membuat program peminjaman usaha bagi mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu. Dana untuk program ini dihimpun dari para aghnia (orang-orang yang mampu) di masyarakat, kemudian dikelola oleh penyuluh agama. Setelah program simpan pinjam tersebut berjalan, banyak ibu rumah tangga merasa terbantu. Selain program peminjaman usaha, KAZARI juga mengadakan pelatihan keterampilan seperti pembuatan hiasan, agar peserta memiliki bekal untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Dengan dukungan dari penyuluh agama dan pihak KUA, program ini terus berjalan dan berkembang, bukan sekadar memberi bantuan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

Partisipasi mustahik dalam proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik. Program kampung zakat mandiri ini tidak hanya menyalurkan dana zakat, tetapi juga melibatkan mustahik dalam berbagai kegiatan pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan ekonomi mereka, (hasil wawancara pada tanggal 30 September 2024). Jumlah mustahik yang terlibat dalam program pemberdayaan sebanyak 20 orang sejak awal pelaksanaan hingga sekarang. Namun, peserta yang tergabung dalam program ini mengalami pergantian. Jika ada mustahik yang keluar, segera ada peserta baru yang menggantikan. Pergantian ini menunjukkan bahwa program tetap berjalan dengan baik dan terus diminati, karena selalu ada penerima manfaat yang

tertarik serta bersedia mengikuti program ini (hasil wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024) Keberhasilan ini menunjukkan adanya partisipasi aktif mustahik. Berdasarkan pengamatan dari observasi saya partisipasi aktif mustahik ini menjadikan mereka lebih termotivasi untuk menjaga agar program tersebut tetap berjalan. Hal ini juga mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat, di mana mereka tidak lagi hanya bergantung pada bantuan, tetapi mampu mengelola program tersebut dan menghasilkan manfaat ekonomi maupun sosial yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami partisipasi mustahik dalam program Kampung Zakat Mandiri (KAZARI), serta meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi. Dengan partisipasi yang baik, program ini bisa terus berjalan dan memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Partisipasi Mustahik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program kampung Zakat Mandiri Di Desa Kedungjaya”**

#### **B. Fokus Kajian Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah menjelaskan tentang partisipasi mustahik dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Zakat Mandiri serta faktor-faktor yang mendorong partisipasi mustahik dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Zakat Mandiri di Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi mustahik dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Zakat Mandiri di Desa Kedungjaya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Zakat Mandiri di Desa Kedungjaya?

#### D. Tujuan Penelitian

Meninjau pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi mustahik dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Zakat Mandiri di Desa Kedungjaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong partisipasi mustahik dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Zakat Mandiri di Desa Kedungjaya.

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, paling tidak ada dua manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas *khazanah* keilmuan di lingkungan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai strategi dalam meningkatkan keterlibatan mustahik khususnya dalam program pemberdayaan berbasis zakat, sehingga dapat menjadi referensi mengenai partisipasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis zakat.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

- a. Penyelenggara Program Kampung Zakat Mandiri (KAZARI), khususnya penyuluh KUA Kedawung, dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mustahik dan bagaimana meningkatkan efektivitas program pemberdayaan agar lebih berkelanjutan.
- b. Peneliti Selanjutnya, penelitian ini memberikan wawasan bagi penelitian berikutnya dan dapat dijadikan salah satu referensi dalam kajian pada bidang yang sama, terutama yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis zakat. Hasil penelitian ini dapat

menjadi dasar bagi studi lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program pemberdayaan serta pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan penerima manfaat.



# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON